

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI METODE
QUANTUM LEARNING PADA SISWA KELAS IV
SDN 09 KAYU ARO KECAMATAN
BUNGUS TELUK KABUNG**

**OLEH:
DESWINDA PUTRI
NPM. 1110013411053**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2015**

PERSETUJUAN

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI METODE
QUANTUM LEARNING PADA SISWA KELAS IV
SDN 09 KAYU ARO KECAMATAN
BUNGUS TELUK KABUNG**

**Disusun Oleh:
DESWINDA PUTRI
NPM. 1110013411053**

Telah disetujui oleh
Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Sebagai Syarat Mengeluarkan Nilai Tugas Akhir Skripsi

Pembimbing I

Drs. Wince Hendri, M.Si

Padang, Juni 2015
Pembimbing II

Hendrizal, S.IP., M.Pd

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI METODE
QUANTUM LEARNING PADA SISWA KELAS IV
SDN 09 KAYU ARO KECAMATAN
BUNGUS TELUK KABUNG**

Deswinda Putri¹, Wince Hendri¹, Hendrizal¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
Email: deswinda_putri@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to describe the learning outcome of students in learning science by using Quantum Learning methods in class IV SDN 09 Kayu Aro, District Bungus sackcloth Bay. This research is a classroom action research. This research was conducted in two cycles, each cycle consisting of two meetings and one final exam cycle. The research subjects fourth grade students of SDN 09 Kayu Aro, totaling 30 people. The research instrument used is the observation sheet realm of affective aspects of students, observation sheets implementation process of learning teacher, test results of students' learning domains of cognitive aspect, notes field. Based on the test results obtained by studying the realm of cognitive aspects of the average realm of cognitive aspects of students in the first cycle completeness 69.66 with 46.66% increase in the second cycle to an average of 88.5 to 86.66% completeness. While the realm of the affective aspect of learning outcomes in the first cycle by an average of 70.20 increased in the second cycle to an average of 83.33. Based on the results of this study concluded that the IPA through Quantum Learning methods can improve learning outcomes Elementary School fourth grade students 09 Kayu Aro. Based on these results, the researchers suggested that teachers can use Quantum Learning methods in learning to improve student learning outcomes.

Keyword: Learning, Outcomes, IPA, Quantum Learning

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sektor yang sangat penting dalam usaha meningkatkan harkat dan martabat bangsa. Permasalahan mendasar yang dihadapi bidang pendidikan sekarang ini adalah rendahnya mutu pendidikan pada berbagai jenjang pendidikan, meskipun telah dilakukan berbagai upaya menuju perbaikan namun belum mencapai hasil sebagaimana yang diharapkan. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan Indonesia adalah masalah lemahnya proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi. Otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi. Tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diharapkan bisa menjadi wahana

bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan juga merupakan suatu pembelajaran yang bersifat empirik dan membahas tentang fakta serta gejala alam. Fakta dan gejala alam tersebut menjadikan pembelajaran IPA tidak hanya verbal tetapi juga faktual. Pembelajaran IPA mempunyai nilai yang sangat penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul, handal, dan bermoral serta mengarahkan siswa menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (2006:284) menyatakan, “Proses pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah”. Dalam keterampilan proses melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang perlu dilakukan oleh siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik dan bermakna. Proses tersebut dilaksanakan melalui interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Dalam proses ini siswa termotivasi dan senang melakukan kegiatan belajar, hal ini berarti peranan pendekatan dalam proses pembelajaran sangat penting kaitannya dengan keberhasilan belajar siswa.

Pentingnya peranan pendidikan IPA untuk mengembangkan kompetensi peserta didik tersebut, dapat dilakukan dengan cara menciptakan suasana belajar yang lebih inovatif, guru lebih kreatif dalam memilih suatu metode pembelajaran sehingga

pembelajaran menjadi lebih menyenangkan bagi siswa, sehingga pembelajaran lebih bermakna. Dalam hal ini dituntut kemampuan guru untuk mengembangkan proses pembelajaran IPA dan menentukan metode pembelajaran agar pembelajaran tidak membosankan, melainkan menyenangkan, dan mudah diterima oleh siswa. Guru harus mampu mendesain kondisi pembelajaran yang konstruktif bagi berkembangnya potensi kreatif siswa sehingga lahirnya gagasan baru dalam proses pembelajaran. Selain itu, pembelajaran hendaknya dimulai dengan memberikan suatu masalah yang dekat dengan kehidupan siswa dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari Senin dan Kamis tanggal 6 dan 10 Januari 2015 di kelas IV SDN 09 Kayu Aro, Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Kota Padang, pada saat proses pembelajaran IPA, peneliti menemukan suatu permasalahan yaitu, pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga pembelajaran menjadi monoton. Kurangnya alat peraga atau media pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi membosankan, guru tidak melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Guru hanya memberikan intruksi kepada siswa untuk membaca buku paket, dan guru hanya menjelaskan sedikit materi pembelajaran dengan berceramah selanjutnya meminta siswa untuk mengerjakan latihan. Selama proses pembelajaran guru cenderung menggunakan metode ceramah, dan tidak

melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, maka pembelajaran seperti ini membuat siswa pasif. Seharusnya dalam proses pembelajaran guru dapat memulai pembelajaran dengan memberikan suatu masalah kepada siswa untuk dianalisis dan dirumuskan solusi sebagai pemecahannya, serta guru tidak melibatkan siswa secara langsung dalam mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya.

Selain itu ditemukan juga suatu permasalahan dalam proses pembelajaran, siswa lebih banyak diam dan hanya menerima yang disampaikan oleh guru. Sehingga siswa dalam proses pembelajaran kurang aktif dalam berpikir maupun bertanya dan memberikan pendapat, sehingga menjadikan pembelajaran kurang menarik bagi siswa. Akibat dari pembelajaran ini adalah keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat menjadi kurang terlatih, kemampuan siswa dalam menganalisis masalah juga kurang terlatih, serta siswa kurang memahami cara penerapan konsep pembelajaran dalam kehidupannya sehari-hari di dalam masyarakat.

Hal ini menyebabkan rendahnya hasil ujian ulangan harian I semester II siswa Kelas IV tahun ajaran 2014/2015. Banyak siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75. Hal itu dapat dilihat pada Tabel 01 berikut ini:

Tabel 01: Nilai Ulangan Harian I Siswa Semester II Pembelajaran IPA di Kelas IV SDN 09 Kayu Aro Tahun Ajaran 2014/2015

Ujian Ulangan Harian	Nilai Ulangan Harian 1			Pencapaian KKM	
	Tertinggi	Terendah	Rata-rata	Nilai $\geq$ 75	Nilai $\leq$ 75
1	100	38	69,47	13 orang	17 orang

Sumber: Guru Kelas IV SDN 09 Kayu Aro

Dari Tabel 01 dapat dilihat bahwa dari jumlah 30 orang siswa, hanya 43% siswa yang mencapai ketuntasan atau sebanyak 13 orang, sementara 17 orang atau 76% belum mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan. Dari data tersebut masih banyak siswa memperoleh nilai di bawah standar KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75 yang terlihat dari rata-rata nilai siswa yaitu 69,47. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPA di kelas IV SDN 09 Kayu Aro. Perlu ditingkatkan lagi di atas KKM, jika kondisi pembelajaran yang digambarkan di atas tidak diatasi, maka hasil belajar siswa tidak mengalami peningkatan.

Berdasarkan permasalahan di atas, dapat diatasi dengan melakukan suatu inovasi sistem pembelajaran yaitu, dengan kegiatan pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM). Terkait belum optimalnya hasil belajar siswa kelas IV SDN 09 Kayu Aro, peneliti berupaya menerapkan metode pembelajaran *Quantum Learning* sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang bermakna yang bermuara pada pembelajaran yang PAKEM. Oleh karena itu, peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Hasil

Belajar IPA melalui Metode *Quantum Learning* pada Siswa Kelas IV SDN 09 Kayu Aro Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang”.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Dave Ebbut (dalam Uno, 2012:63), “Penelitian tindakan kelas adalah suatu studi yang sistematis dalam usaha meningkatkan praktik-praktik atau latihan-latihan dalam bidang pendidikan yang dilakukan oleh sekelompok orang berdasarkan tindakan nyata dan refleksi dari akibat-akibat dari tindakan tersebut”. Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN 09 Kayu Aro, pada tahun ajaran 2014/2015. Dengan pertimbangan bahwa sekolah mau menerima inovasi pendidikan terutama dalam proses pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran IPA, peneliti juga sudah mengenal SD ini.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 09 Kayu Aro. Berjumlah 30 orang, yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan. Penelitian ini melibatkan guru kelas IV SDN 09 Kayu Aro, peneliti sendiri dan teman sejawat, yang bertindak sebagai pengamat (*observer*) yaitu teman sesama mahasiswa dan guru kelas IV SDN 09 Kayu Aro.

Penelitian ini dilakukan di SDN 09 Kayu Aro, di kelas IV, pada bulan April semester II tahun ajaran 2014/2015, terhitung

mulai dari waktu perencanaan sampai pembuatan laporan hasil penelitian.

Siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 13 April dan hari Rabu tanggal 15 April 2015, serta dilaksanakan tes akhir siklus I pada hari Sabtu tanggal 18 April 2015. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 20 April dan hari Rabu tanggal 22 April 2015, dan di juga dilaksanakan tes akhir siklus II pada hari Sabtu tanggal 25 April 2015.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain PTK yang dirumuskan Arikunto, dkk. (2010:16) yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi.

Indikator keberhasilan merupakan kompetensi dasar yang dapat dijadikan ukuran untuk mengetahui peningkatan siswa. Indikator keberhasilan belajar siswa adalah:

1. Peningkatan hasil belajar siswa dalam aspek kognitif mencapai 75%.
2. Peningkatan hasil belajar siswa dalam aspek afektif mencapai 75%.

Data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan PTK dan hasil pembelajaran IPA yang berupa informasi tentang hasil siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Observasi Tes, Pencatatan Lapangan, Dokumentasi, Instrumen Penelitian, Lembar Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru, Lembar Tes Hasil

Belajar Ranah Kognitif, Lembar Observasi Hasil Belajar Ranah Afektif (Aspek Tanggung Jawab dan Kerjasama), Catatan Lapangan. Peneliti juga menggunakan instrumen penelitian yaitu:

a. Lembar Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru

Lembar pelaksanaan proses pembelajaran guru adalah untuk mengetahui kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran IPA dengan metode *Quantum Learning* selama pembelajaran berlangsung. Tujuannya adalah untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Dengan berpedoman kepada lembar observasi, peneliti dapat mengamati apa yang terjadi dalam proses pembelajaran dengan memberikan *cheklist* pada lembar observasi nantinya.

b. Lembar Tes Hasil Belajar Ranah Kognitif

Digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA dengan metode *Quantum Learning* di SDN 09 Kayu Aro.

c. Lembar Observasi Hasil Belajar Ranah Afektif (Aspek Tanggung Jawab dan Kerjasama)

Lembar penilaian ini digunakan untuk mengukur ranah afektif siswa dalam pembelajaran IPA dengan metode *Quantum Learning* di SDN 09 Kayu Aro. Lembar penilaian sikap tanggung jawab dan kerjasama siswa dalam pembelajaran dalam setiap siklus sehingga menjadi pembelajaran yang lebih bermakna.

d. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa pada setiap siklus.

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

a. Teknik Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru

Kegiatan guru dilihat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru yang dibuat dalam bentuk lembar observasi guru. Di sini peneliti mengamati guru mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Skor dari semua aspek dalam aktivitas belajar dihitung dengan rumus Sudjana (2009:105), menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{JumlahSkoryangdiperolehGuru}}{\text{Skormaksimum}} \times 100$$

$$= \times 100$$

$$=$$

Dengan kriteria sebagai berikut:

76 – 100	= Sangat Baik
51 – 75	= Baik
26 – 50	= Cukup
0 – 2	= Kurang

Kegiatan guru mengolah proses pembelajaran dikatakan baik jika guru melakukan aspek yang diamati pada proses pembelajaran diperoleh persentase sama atau lebih besar 76%. Setelah didapatkan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada setiap pertemuan, persentase tersebut dihitung rata-ratanya per siklus sehingga penilaian kegiatan guru dalam mengelola kelas dilihat dari rata-rata

persentase per siklus, jika telah 76%, maka aktivitas guru mengelola pembelajaran dianggap baik.

b. Teknik Analisis Data Hasil Belajar Ranah Afektif Siswa (Aspek Tanggung Jawab dan Kerjasama)

Analisis lembar observasi aspek afektif belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA digunakan untuk melihat tanggung jawab dan kerjasama siswa dalam proses pembelajaran dan mendukung data tentang pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *Quantum Learning*. Analisis terhadap tanggung jawab dan kerjasama siswa menggunakan persentase yang di dapat melalui lembar observasi siswa. Adapun aspek atau indikator yang dinilai disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran dengan metode *Quantum Learning* sebagai berikut:

- 1) Siswa bekerjasama selama proses pembelajaran
- 2) Siswa bertanggung jawab selama proses pembelajaran

Rumus yang digunakan adalah:

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Keterangan: P = Persentase siswa yang aktif dalam indikator

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:125), penilaian aspek afektif siswa menggunakan pedoman sebagai berikut:

- 1% - 25% = Sedikit sekali
26% - 50% = Sedikit
51% - 75% = Banyak

76% - 100% = Banyak sekali

c. Teknik Analisis Data Hasil Ranah Kognitif Belajar Siswa (Aspek Pemahaman)

Hasil analisis dalam meningkatkan hasil belajar IPA dikatakan berhasil apabila setelah diadakan tes pada akhir pembelajaran, siswa mendapatkan nilai rata-rata di atas KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75. Untuk menentukan hasil belajar siswa secara klasikal, dapat digunakan rumus yang diajukan oleh Desfitri, dkk. (2008:43), yaitu:

$$TB = \frac{S}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

TB = Tuntas belajar

S = Jumlah siswa yang memperoleh nilai dari atau sama dengan 75

N = Jumlah siswa

Nilai rata-rata belajar siswa dapat di hitung dengan rumus oleh Sudjana (2011:109) yaitu:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$ = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah nilai seluruh siswa

n = Jumlah siswa

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{jumlah jawaban anda yang benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

Tingkat penguasaan:

- 90 – 100% = baik sekali
80 – 89% = baik
70 – 79% = cukup
<70% = kurang

Hasil analisis dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada kelas IV dengan metode *Quantum Learning* di SDN 09 Kayu Aro, dapat dikatakan berhasil apabila di waktu pembelajaran, siswa mampu menyelesaikan permasalahan setelah diadakan tes pada akhir pembelajaran IPA, dan nilai rata-rata siswa benar atau sama dari KKM yang telah ditetapkan di sekolah tersebut 75.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

1) Analisis Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel 03 berikut:

Tabel 03: Hasil Pengamatan Pembelajaran Proses Aspek Guru dalam Pembelajaran IPA melalui Metode *Quantum Learning* pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
1	16	66,66%	Cukup Baik
2	18	75%	Cukup Baik
Rata-rata persentase		70,83%	Cukup Baik

Pada Tabel 03 di atas, dapat terlihat bahwa persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 70,83% sehingga sudah dapat dikatakan cukup baik tetapi belum mencapai indikator keberhasilan. Hal ini disebabkan karena guru

belum melakukan keseluruhan indikator aspek guru yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran.

2) Hasil Belajar Ranah Kognitif (Aspek Pemahaman) Siswa

Tes hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA yang dilakukan pada saat tes akhir siklus I dapat dilihat pada Tabel 05 berikut:

Tabel 05: Rata-rata Hasil Belajar Ranah Kognitif (Aspek Pemahaman) Siswa dalam Pembelajaran IPA melalui Metode *Quantum Learning* pada Siklus I

No.	Uraian	Jumlah	Persentase
1.	Siswa yang mengikuti tes	30	100%
2.	Siswa yang tuntas belajar	14	46,66%
3.	Siswa yang tidak tuntas belajar	16	53,33%
Target		75,00%	

Dari Tabel 05 di atas, terlihat bahwa hasil belajar ranah kognitif (aspek pemahaman) siswa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan, karena siswa yang memperoleh nilai di atas KKM adalah 14 orang (46,66%) dengan nilai rata-rata 69,66. Hal ini belum mencapai target indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75%. Melihat data hasil belajar ranah kognitif (aspek pemahaman) yang diperoleh siswa pada siklus I, sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar ranah kognitif yang diperoleh siswa secara keseluruhan dengan menggunakan metode *Quantum Learning*. Peningkatan tersebut dapat terlihat dari persentase ketuntasan hasil UH 1 semester II tahun ajaran 2014/2015

yang diperoleh siswa pada saat peneliti melakukan observasi. Analisis Penilaian Berdasarkan

3) Hasil Observasi Ranah Afektif (Aspek Tanggung Jawab dan Kerjasama) Siswa

Data hasil observasi ini didapat melalui lembar observasi ranah afektif (aspek tanggung jawab dan kerjasama) siswa, digunakan untuk melihat proses dan perkembangan ranah afektif (aspek tanggung jawab dan kerjasama) siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil analisis *observer* terhadap ranah afektif (aspek tanggung jawab dan kerjasama) siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 04 berikut:

Tabel 04: Pengamatan Hasil Belajar Ranah Afektif (Aspek Tanggung Jawab dan Kerjasama) Siswa dalam Pembelajaran IPA melalui Metode *Quantum Learning* pada Siklus I

No.	Pertemuan	Jumlah Skor	Rata-rata	Keterangan
1.	Pertemuan 1	153	63,75	Tinggi
2.	Pertemuan 2	184	76,66	Tinggi
Rata-rata			70,20	Tinggi

Pada Tabel 04 terlihat bahwa dalam proses pembelajaran IPA menggunakan metode *Quantum Learning* ranah afektif (aspek tanggung jawab dan kerjasama) siswa pada siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 153 dengan rata-rata 63,75. Sedangkan pada pertemuan 2 memperoleh skor 184 dengan rata-rata 76,66. Berdasarkan persentase pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 siklus I dapat

disimpulkan bahwa observasi ranah afektif (aspek tanggung jawab dan kerjasama) siswa pada pembelajaran IPA menggunakan metode *Quantum Learning* pada siklus I memperoleh rata-rata 70,20. Sehingga perolehan rata-rata tersebut belum mencapai target yaitu 75%.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

1) Hasil Pelaksanaan Proses Pembelajaran Aspek Guru

Berdasarkan lembar proses pelaksanaan pembelajaran guru dalam pembelajaran pada siklus II, maka jumlah skor dan persentase kegiatan guru dalam mengelola proses pembelajaran pada siklus II dapat dilihat Tabel 07 berikut ini:

Tabel 07: Hasil Pengamatan Pelaksanaan Proses Pembelajaran Aspek Guru dalam Pembelajaran IPA melalui Metode *Quantum Learning* pada Siklus II

No.	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Keterangan
1.	Pertemuan 1	19	79,67%	Baik
2.	Pertemuan 2	20	3,33%	Baik
Rata-rata Persentase			81,5%	Baik

Pada Tabel 07 di atas, dapat terlihat bahwa persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 83,33% sehingga sudah dapat dikatakan cukup baik tetapi belum mencapai indikator keberhasilan. Hal ini disebabkan karena guru belum melakukan keseluruhan indikator aspek guru yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran.

2) Hasil Belajar Ranah Kognitif (Aspek Pemahaman) Siswa

Di akhir siklus II ini guru memberikan tes kepada siswa gunanya untuk mengukur hasil ketuntasan pelajaran IPA siswa dengan menggunakan metode *Quantum Learning*. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 09 berikut:

Tabel 09: Rata-rata Hasil Ranah Kognitif (Aspek Pemahaman) Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA melalui Metode *Quantum Learning* pada Siklus II

No.	Uraian	Jumlah	Persentase
1.	Siswa yang mengikuti tes	30	100%
2.	Siswa yang tuntas belajar	26	86,66%
3.	Siswa yang tidak tuntas belajar	4	13,33%
Target		75,00%	

Dari Tabel 09 di atas, terlihat bahwa persentase hasil belajar ranah kognitif (aspek pemahaman) siswa pada siklus II dapat dilihat bahwa dari 30 orang siswa yang mencapai ketuntasan dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *Quantum Learning*, 26 orang siswa yang tuntas dengan persentase 86,66%, dan 4 orang siswa dengan persentase 13,33% belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan siswa pada pembelajaran siklus II meningkat dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%.

- 1) Hasil Ranah Afektif (Aspek Tanggung Jawab dan Kerjasama) Siswa dalam Proses Pembelajaran
Keberhasilan siswa dalam pembelajaran menggunakan metode *Quantum Learning* juga terlihat pada ranah afektif (aspek tanggung jawab dan kerjasama) siswa. Dalam hal ini terlihat pada peningkatan ranah

afektif (aspek tanggung jawab dan kerjasama) siswa Tabel 08 di bawah ini:

Tabel 08: Pengamatan Hasil Belajar Ranah Afektif (Aspek Tanggung Jawab dan Kerjasama) Siswa dalam Pembelajaran IPA melalui Metode *Quantum Learning* pada Siklus II

No.	Pertemuan	Jumlah Skor	Rata-rata	Keterangan
1.	Pertemuan 1	192	80,00	Tinggi Sekali
2.	Pertemuan 2	208	86,66	Tinggi Sekali
Rata-rata			83,33	Tinggi Sekali

Pada Tabel 08 terlihat bahwa dalam proses pembelajaran IPA menggunakan metode *Quantum Learning* ranah afektif (aspek tanggung jawab dan kerjasama) siswa pada siklus II pertemuan 1 memperoleh skor 192 dengan rata-rata 80,00. Sedangkan pada pertemuan 2 memperoleh skor 208 dengan rata-rata 86,66. Berdasarkan persentase pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 siklus II dapat disimpulkan bahwa observasi ranah afektif (aspek tanggung jawab dan kerjasama) siswa pada pembelajaran IPA menggunakan metode *Quantum Learning* pada siklus II memperoleh rata-rata rata-rata 83,33. Sehingga perolehan rata-rata tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan target yaitu 75%.

Pembahasan

1. Hasil Kegiatan Guru dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran
Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada persentase kegiatan guru. Dalam hal ini terlihat peningkatan pada pengelolaan pelaksanaan pembelajaran melalui metode

Quantum Learning pada Tabel 10 di bawah ini:

Tabel 10: Hasil Pengamatan Aspek Guru dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran pada Siklus I dan II dalam Pembelajaran IPA melalui Metode *Quantum Learning*

No.	Siklus	Rata-rata Persiklus	Keterangan
1.	Siklus I	68,74%	Cukup Baik
2.	Siklus II	81,5%	Baik
Rata-rata		75,12%	Baik

Dari Tabel 10 di atas, dapat terlihat bahwa pembelajaran dengan metode *Quantum Learning* dalam pembelajaran IPA pada siklus I dapat dilihat rata-rata 68,74% dapat dikatakan cukup baik. Sementara rata-rata persentase kegiatan guru pada siklus II adalah 81,5% dapat dikatakan baik, sehingga pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Quantum Learning* dapat dikatakan baik dan mengalami peningkatan dari siklus I dan II sebesar 15%.

2. Hasil Belajar Aspek Kognitif Siswa

Setelah peneliti melakukan penelitian pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan metode *Quantum Learning*, hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Dilihat dari ketuntasan klasikal di siklus I sebesar 36,84% siswa yang tuntas, meningkat pada siklus II menjadi 75 siswa yang tuntas, peningkatan tersebut dapat dilihat pada Tabel 12 di bawah ini:

Tabel 12: Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Ranah Kognitif (Aspek Pemahaman) Siswa dalam Pembelajaran IPA melalui Metode *Quantum Learning* pada Siklus I dan II

Siklus	Siswa Tidak Tuntas Nilai <75	Siswa Tuntas Nilai ≥ 75	Target (75%)
I	orang =	orang =	Belum

	46,66%	53,33%	mencapai target
II	orang = 86,66%	orang = 13,33%	Sudah mencapai target

Upaya peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode pembelajaran *Quantum Learning* memberikan hasil yang baik, terbukti dengan meningkatnya perolehan hasil belajar siswa menuju ke arah yang lebih baik. Hal ini terlihat dari meningkatnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA yang dicapai siswa pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan metode *Quantum Learning*.

Berdasarkan Tabel 11 di atas, terlihat adanya peningkatan yang terjadi dalam pencapaian hasil belajar siswa pada siklus I ke siklus II memperlihatkan bahwa perbaikan terhadap pembelajaran IPA telah berhasil dengan baik. Persentase yang dicapai siswa pada siklus I adalah 46,66% meningkat menjadi 86,66% pada siklus II atau hasil belajar siswa pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar ini disebabkan karena guru sudah terbiasa menggunakan metode pembelajaran *Quantum Learning* sehingga siswa lebih memahami materi yang disajikan oleh guru dan guru sudah bisa mengkondisikan kelas sehingga siswa lebih kreatif dan menyenangkan sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

1. Hasil Belajar Ranah Afektif (Aspek Tanggung Jawab dan Kerjasama) Siswa dalam Proses Pembelajaran

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran menggunakan metode *Quantum Learning* juga terlihat pada persentase afektif (tanggung jawab dan kerjasama) siswa. Dalam hal ini terlihat pada peningkatan afektif (tanggung jawan dan kerjasama) siswa pada Tabel 11 di bawah ini:

Tabel 11: Pengamatan Hasil Rata-rata Belajar Ranah Afektif (Aspek Tanggung Jawab dan Kerjasama) Siswa dalam Pembelajaran IPA melalui Metode *Quantum Learning* pada Siklus I dan II

No.	Siklus	Rata-rata Persiklus	Keterangan
1.	Siklus I	70,20	Tinggi
2.	Siklus II	83,33	Tinggi Sekali
Rata-rata		76,76	Tinggi Sekali

Dari Tabel 11 di atas, dapat terlihat bahwa hasil rata-rata belajar aspek afektif (tanggung jawab dan kerjasama) siswa melalui metode *Quantum Learning* pada siklus I dapat dilihat rata-rata 70,20 dapat dikatakan banyak. Sementara rata-rata afektif (tanggung jawab dan kerjasama) siswa pada siklus II, 83,33 sehingga afektif (tanggung jawab dan kerjasama) siswa dengan metode *Quantum Learning* dapat dikatakan banyak sekali dan mengalami peningkatan dari siklus I dan II sebesar 15%.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada siklus I rata-rata hasil belajar ranah kognitif (aspek pemahaman) siswa adalah 69,66 dan telah meningkat pada siklus II menjadi 88,5 dengan persentase ketuntasan

hasil belajar ranah kognitif (aspek pemahaman) siswa pada siklus I 46,66% meningkat menjadi 86,66% pada siklus II.

2. Pada siklus I diperoleh rata-rata hasil belajar ranah afektif (aspek tanggung jawab dan kerjasama) adalah 70,20 dan telah meningkat pada siklus II menjadi 83,33.

Hal ini berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA melalui metode *Quantum Learning* dapat menunjukkan komonikasi yang baik antara guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa yang lainnya serta menciptakan suasana pembelajaran IPA menjadi aktif, kreatif dan menyenangkan, tidak membosankan.

Saran

Sehubungan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan Metode *Quantum Learning* sebagai berikut:

1. Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran melalui metode *Quantum Learning*. Dapat dijadikan salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran.
2. Bagi siswa, diharapkan bermotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Untuk penelitian selanjutnya, agar pelaksanaan metode *Quantum Learning* lebih efektif lagi dan dapat meningkatkan aspek-aspek belajar lainnya.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budiningsih, Asri, C. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyo N, Agus. 2013. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar*. Jogjakarta: Diva Press.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BNPB.
- Deporter, Bobbi dan Mark Readon. 2013. *Quantum Learning*. Terjemahan Alwiyah Abdurrahman Cetakan ke XXI, Bandung: Kaifa.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Asdi Mahasatya
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Taufik, Taufina dan Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah, Nina Lamatenggo dan Satria. 2012. *Menjadi PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wardhani, I.G.A.K., dkk. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Widodo, Ari, Sri Wuryastuti dan Margaretha. 2008. *Pendidikan IPA di SD*. Bandung: UPI Press.